

I. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini akan membahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup penelitian. Adapun pembahasan secara lebih rinci ditunjukkan pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan tersebut diharapkan dapat mampu menciptakan manusia-manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Banyak hal yang telah dilakukan oleh lembaga sekolah untuk memperbaiki kualitas lulusannya, namun sepertinya sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Kualitas lulusan sekolah masih saja tergolong belum maksimal. Salah satu faktor paling dominan yang mempengaruhi hal tersebut adalah kualitas kinerja guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang paling menentukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, menjadi panutan bagi seluruh siswa, dan juga merupakan salah satu aktor utama dalam kesuksesan belajar mengajar disekolah.

Perannya yang strategis itulah yang membuat guru selalu dituntut untuk menampilkan kualitas kinerja yang optimal. Namun sampai saat ini realita bicara lain, masih banyak guru yang belum menunjukkan kinerja yang optimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga professional. Hal ini terlihat dari masih banyaknya guru yang belum mampu mengoptimalkan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran di sekolah harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Guru harus mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana akan membantu guru untuk manajemen proses pembelajaran agar tetap fokus pada tujuan yang diinginkan. Namun sayangnya, masih banyak guru yang secara sadar ataupun tidak masih sering melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru terkadang hanya memandu proses pembelajaran sesuai dengan suasana hatinya saja.

Guru sebagai pelaksana proses pengajaran di sekolah harus mampu mengelola seluruh sarana sekolah sebagai elemen komponen pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Guru harus mampu memanfaatkan seluruh sarana sekolah terutama perpustakaan dan laboratorium seefektif mungkin. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk memanfaatkan sarana ini dengan maksimal. Tentunya agar pencapaian tujuanpun dapat dimaksimalkan pula. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang belum mampu melakukan ini. Guru masih belum optimal memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah

sebagai pendukung proses pembelajaran di kelas. Siswa masih sering dibebaskan untuk masuk ke perpustakaan atau laboratorium tanpa pengawasan dan arahan ekstra dari guru yang bersangkutan.

Selanjutnya, sebagai tenaga profesional guru harus menguasai teknik penilaian pembelajaran. Guru harus mampu mengelola proses evaluasi pembelajaran sedemikian rupa agar penilaian hasil belajar dapat mencerminkan kondisi sebenarnya. Salah satu teknik yang dibutuhkan adalah guru harus membuat soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Namun faktanya, terkadang guru tidak membuat soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Ini tentu akan membuat siswa menjadi bingung dan menghasilkan hasil penilaian yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Sementara seharusnya penilaian hasil belajar yang baik harus mencerminkan kondisi siswa apa adanya. Kemudian baru bisa dilakukan analisis dan tindak lanjut untuk memperbaiki kondisi pelaksanaan pembelajaran.

Ada banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru, salah satunya adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam memaksimalkan kinerja guru. Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan langkah-langkah dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, sehingga pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran bukan hanya sekedar merencanakan, tapi juga harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya mampu dimaksimalkan sebagai komponen pembelajaran yang

baik. Namun kenyataannya masih banyaknya guru yang kurang memperhatikan itu, masih ada guru yang mengerjakan rencana pembelajaran saat jam pelajaran berlangsung, sehari sebelum mengajar, atau ketika akan diadakan supervisi saja. Sementara seharusnya, setiap guru harus sudah menyelesaikan semua perencanaan pembelajaran saat menerima surat keputusan untuk mengajar mata pelajaran di semester itu.

Guru sebagai implementator pembelajaran yang berkinerja tinggi, tidak hanya berperan menjadi teladan bagi siswa akan tetapi juga sebagai pengelola kegiatan pembelajaran yang menguasai dan mampu mengimplementasikan Paikem dengan baik. Guru selalu dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Guru harus menciptakan kondisi belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mewujudkan kondisi itu, guru juga harus memiliki persepsi yang baik tentang Paikem. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang memiliki persepsi tentang Paikem relatif kurang baik. Ini terlihat dari anggapan yang berkembang dikalangan guru, mereka menganggap Paikem sulit untuk diterapkan disekolah dan kurang mendapatkan hasil yang maksimal jika diterapkan. Guru tidak termotivasi untuk mempelajari dan menguasai Paikem apalagi menerapkannya. Guru sering hanya melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode ceramah yang kita tahu kurang sesuai dengan prinsip kurikulum KTSP dan Paikem.

Disisi lain, untuk mewujudkan kinerja guru yang baik juga diperlukan pengawasan yang baik. Pengawasan yang baik akan memastikan seluruh tujuan tercapai dengan baik. Pengawasan harus secara terprogram dan terencana dengan menggunakan teknik dan strategi tertentu sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat tetap mengarah ke tujuan yang telah ditetapkan. Namun kenyataannya pengawasan di sekolah masih sering terabaikan, masih banyak pengawas satuan pendidikan yang belum optimal melakukan pengawasan. Hal ini ditandai oleh masih kurangnya intensitas pengawas hadir ke sekolah, kurangnya pemantauan dan bantuan yang diberikan oleh pengawas sekolah dalam perencanaan pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran, serta kurang maksimalnya pelaksanaan program kegiatan pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012, diketahui masih terdapat guru yang tidak hadir pada jam kerjanya. Hal itu terlihat dari tingginya frekuensi ketidakhadiran guru disetiap bulannya seperti yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Absensi Guru pada Bulan Juli Sampai Dengan November Tahun Pelajaran 2011/2012 Pada SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Bulan	Absensi Guru			
	Izin	Sakit	Tanpa Keterangan	Jumlah
Juli	13	1	3	17
Agustus	10	4	2	16
September	9	3	3	15
Oktober	9	5	4	18
November	7	3	3	13
Jumlah	48	16	15	79
Rata-rata	9,6	3,2	3	15,8

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah ketidakhadiran guru selama 5 bulan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 dengan keterangan izin rata-rata 10 orang guru perbulan , keterangan sakit dan tanpa keterangan sebanyak 3 orang guru perbulan. Itu artinya ketidakhadiran guru tergolong tinggi karena dalam sebulan rata-rata guru yang tidak hadir berjumlah 16 orang guru atau 24,68 % dari jumlah guru (pembulatan).

Tabel 2. Persentase Absensi Guru pada Bulan Juli Sampai Dengan November Tahun Pelajaran 2011/2012 Pada SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Guru	Jumlah Absensi	Tingkat Absensi (%)
Juli	20	65	27	2,07
Agustus	12	65	23	2,95
September	19	65	26	2,10
Oktober	27	65	20	1,14
November	25	65	24	1,47
Rata-rata				1,94

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa tingkat ketidakhadiran guru relatif tinggi selama lima bulan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan persentase yang berfluktuatif setiap bulannya dengan rata-rata 1,94% absensi perbulan. Sementara seharusnya, guru wajib hadir ke sekolah dengan tingkat absensi 0% atau dengan kehadiran 100%. Satu kali saja guru tidak hadir di sekolah saat ada jam mengajar, tentunya dapat mempengaruhi kinerja guru dan stabilitas proses belajar mengajar disekolah. Apalagi jika tidak dimanajemen dengan baik oleh sekolah ataupun dari pribadi guru itu sendiri.

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010:21). Guru harus

selalu mampu menunjukkan penampilan yang maksimal dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga kerja profesional. Baik itu dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan sampai ke penilaian hasil belajar.

Namun bukan hanya itu, Piet A. Suhertian juga menjelaskan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) Bekerja dengan siswa secara individual; (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) penggunaan media pembelajaran; (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. (Rusman, 2010:51)

Guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar dan pelaksanaan standar kinerja guru. Guru merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar. Guru harus selalu mampu menampilkan kualitas kinerja yang baik. Itulah yang mendasari perlunya penilaian kinerja guru dan pemahaman terhadap faktor yang mempengaruhinya untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah itulah, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Perencanaan Pembelajaran, Persepsi Guru tentang Paikem dan Pengawasan Pengawas Satuan Pendidikan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, beberapa identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

1. Kualitas lulusan sekolah masih tergolong belum maksimal
2. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masih belum optimal
3. Masih banyak guru yang melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai rencana pembelajaran
4. Pemanfaatan sarana belajar di sekolah oleh guru belum optimal
5. Guru tidak membuat soal sesuai dengan materi yang diajarkan
6. Perencanaan pembelajaran guru belum dipersiapkan secara optimal
7. Persepsi guru tentang Paikem masih kurang baik
8. Pengawasan satuan pendidikan belum optimal
9. Tingkat ketidakhadiran guru masih tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Perencanaan Pembelajaran (X1), Persepsi Guru tentang Paikem (X2), dan Persepsi Guru tentang Pengawasan Pengawas Satuan Pendidikan (X3) terhadap Kinerja Guru (Y) SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang Paikem terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang pengawasan pengawas satuan pendidikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?
4. Apakah ada pengaruh perencanaan pembelajaran, persepsi guru tentang Paikem, dan pengawasan pengawas satuan pendidikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi guru tentang Paikem terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengawasan pengawas satuan pendidikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perencanaan pembelajaran, persepsi guru tentang Paikem, dan persepsi guru tentang pengawasan pengawas satuan

pendidikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 8 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sumbangan pemikiran bagi pendalaman ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam rangka peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran
- b. Bahan informasi terkait perencanaan pembelajaran guru, persepsi guru tentang Paikem, persepsi guru tentang pengawasan pengawas satuan pendidikan dan kinerja guru
- c. Pijakan dasar bagi kajian serupa pada lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 8 Bandar Lampung

b. Bagi Guru

Sumbangan ilmu dan informasi bagi guru dalam upaya peningkatan kinerja guru SMAN 8 Bandar Lampung, terutama berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, persepsi guru tentang Paikem dan kinerja guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Masukan dan informasi terhadap kepala sekolah terutama berkaitan dengan variabel pengawasan dalam rangka memaksimalkan kinerja guru SMAN 8 Bandar Lampung kedepan.

d. Bagi Pengawas Satuan Pendidikan

Masukan dan informasi terhadap pengawas satuan pendidikan terkait pengawasan, dalam rangka memaksimalkan kinerja guru.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, persepsi guru tentang Paikem, persepsi guru tentang pengawasan pengawas satuan pendidikan dan kinerja guru.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012